

## Ayah Sandera Anaknya yang Masih Berumur 3 Tahun dan Todongkan Sangkur

**JAKARTA (IM)** - Dirkrimum Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi menjelaskan, detik-detik penyelamatan seorang balita perempuan usia 3 tahun yang disandera ayahnya yang memnentang sangkur, di Cilodong, Depok.

Tim Subdit Jatanras Ditreskrimum Polda Metro Jaya yang dipimpin AKBP Indrawienny Panjiyoga tengah mengejar pelaku curanmor di Sukmajaya, Depok. Kemudian saat bersamaan mendapatkan informasi sekitar pukul 22.00 WIB adanya penyanderaan seorang balita.

Situasi saat itu cukup genting karena pelaku berinisial Y menyandera anaknya sendiri sambil menempelkan senjata tajam jenis sangkur di leher anak tersebut. Saat itu anak yang menjadi sandera menangis.

"Kasubdit Jatanras datang dan melihat situasi saat itu pisau udah ditempelkan di leher, anak nangis," kata Hengki saat dihubungi wartawan, Rabu (11/1).

Saat menyaksikan hal itu, Hengki sebut, belum ada keputusan apakah perlu dilakukan penembakan atau tidak. Sebagai upaya untuk berjaga-jaga, didatangkan tim sniper.

"Saat itu kita enggak dapat gambaran siapa orang ini. Kita sarankan situasi krisis itu perlu undang sniper, Gegana, apa Brimob karena situasi saat itu," ucapnya.

Polisi sudah membujuk pelaku, tetapi tidak berhasil justru terus menyandera anaknya di rumahnya sambil terus menempelkan sangkur di leher anaknya. Bukannya takut karena ada polisi, pelaku justru semakin beringas sehingga anaknya terus menangis.

"Sempat dibujuk. Dianterin rokok, tetap, disiapin minum. Kita *soft approach* adiknya tapi malah dimarahi, pakai ayat Alquran. Anaknya nangis terus, dia nangisnya sampai jam 2 masih nangis terus. Baru tertidur jam 3," kata Hengki.

Waktu terus berjalan hingga 6 jam lamanya penyanderaan, sekitar pukul 04.00 WIB, saat pelaku hendak menyalakan rokok dan menyimpan pisau, petugas kepolisian menyeragam dan langsung mengevakuasi korban.

"Dia enggak tidur-tidur selama 6 jam, sambil ngerokok sambil pisau disimpan di lantai, sampai lengah begitu anak disimpang di sisi kiri, pisau diambil di kanan. Tim Brimob, Jatanras, langsung serbu ke dalam akhirnya anaknya bisa diamankan," tutur Hengki.

Saat ini pelaku Y dan anaknya sudah diamankan di Polres Depok. Selain itu, polisi berkoordinasi dengan pihak Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2T1P2A) untuk memberikan pendampingan terhadap korban. ● **lus**

FOTO: IM/FRANS



### PENGARAHAN KEPADA SATGAS OPS WILAYAH SORONG

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo bersama Panglima TNI Laksamana Yudo Margono dalam kegiatan pengarahan kepada prajurit TNI-Polri Satgas Ops wilayah Sorong, Papua Barat, Rabu (11/1). Kapolri menyebut akan menambah Polda dan merekrut personel Kepolisian di seluruh wilayah DOB (Daerah Otonomi Baru).

## Kapolri Tambah Polda dan Personel untuk Wilayah Daerah Otonomi Baru

Adanya penambahan lima wilayah DOB maka Polri membentuk 5 Polda baru juga yang akan ditempatkan di ibu kota wilayah pemekaran tersebut.

### PAPUA BARAT (IM)

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengatakan akan menambah Polda dan merekrut personel Kepolisian untuk ditugaskan di seluruh wilayah Daerah Otonomi Baru (DOB).

Jenderal Listyo mengatakan hal ini usai memberi pengarahan kepada prajurit TNI-Polri Satgas Ops wilayah Sorong saat melakukan kunjungan kerjanya di Tanah Papua bersama Panglima TNI Laksamana Yudo Margono,

beserta Kepala Staf Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, Rabu (11/1).

"Saya kira konsep Polri pengembangannya menyesuaikan pengembangan kota pemerintahan. Sehingga, dengan adanya penambahan lima wilayah DOB tentunya Polri disiapkan untuk di wilayah pemekaran tersebut yang nantinya di ibu kota provinsi akan ada Polda Baru kita siapkan," kata Listyo.

Menurut mantan Kabareskrim Polri ini, untuk me-

nyesuaikan dengan kebutuhan pembentukan Polda baru di wilayah DOB, Polri akan melakukan rekrutmen untuk menambah jumlah personel untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat setempat.

"Dan tentunya untuk mengisi perkuatan dari polda tersebut, kita harus mempersiapkan dari mulai pangkat Bintara dengan melakukan rekrutmen-rekrutmen tambahan maupun rekrutmen khusus," ujarnya.

Disisi lain, dengan adanya penambahan tersebut, Sigit menyatakan bahwa, hal itu juga dapat dijadikan kesempatan maupun ruang bagi seluruh personel kepolisian khususnya orang asli Papua untuk mendapatkan posisi

yang strategis.

"Dan tentunya ini juga kesempatan bagi yang lain mengisi posisi-posisi di *middle manager* yang nanti kita siapkan. Semuanya nanti tentunya akan kita sesuaikan dengan proses dari pengembangan ibu kota provinsi itu sendiri," katanya.

Sementara itu, Panglima TNI Laksamana Yudo Margono menegaskan bahwa, TNI-Polri akan terus bersinergi menjaga dan mempertahankan kedaulatan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

"Bahwa sinergitas TNI-Polri sudah tidak perlu diragukan dan mereka di bawah melaksanakan tugas harus bersinergi menjaga kedaulatan dan mempertahankan NKRI, melindungi segenap bangsa, masyarakat, tumpah darah

ini dari segala macam gangguan, rintangan, hambatan. Sehingga dengan TNI-Polri sebagai garda terdepan dan benteng terakhir kedaulatan negara dapat bersama-sama menjaga dengan sinergi TNI-Polri," papar Yudo dikesempatan yang sama.

Dengan TNI-Polri bersinergi, kata Yudo, semua program pembangunan maupun kebijakan di wilayah DOB akan berjalan dengan lancar. Sehingga, program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan di wilayah Papua khususnya dapat terlaksana dengan aman dan kondusif.

"Mengawal dan menjaga bersama sama dengan Pemda. Menjaga keamanan serta keselamatan masyarakat supaya yang sudah diputuskan otonomi baru terlaksana dengan baik," tutup Yudo. ● **lus**

FOTO: ANTARA



### PENGAMANAN LAGA PERSIB MELAWAN PERSIJA

Personel Polri memeriksa penonton yang akan memasuki stadion untuk menyaksikan laga tunda BRI Liga 1 antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta di Stadion Gelora Bandung Lautan Api, Bandung, Jawa Barat, Rabu (11/1). Sekitar 4.000 personel gabungan dari TNI dan Polri disiagakan untuk mengamankan laga antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta dengan menerapkan sistem pengamanan empat ring.

### Pelimpahan Irjen Teddy Minahasa ke Kejari Jakbar Dikawal Ketat Aparat

**JAKARTA (IM)** - Penyidik Polda Metro Jaya melimpahkan tersangka kasus narkoba, Irjen Teddy Minahasa dan enam orang tersangka lainnya, beserta barang bukti ke Kejaksaan Negeri Jakarta Barat (Kejari Jakbar), Rabu (11/1) siang.

Teddy Minahasa dan tersangka lainnya dilimpahkan ke Kejari setelah berkas kasus narkoba dinyatakan lengkap atau P21 oleh pihak Kejaksaan.

Teddy Minahasa dikeluarkan dari Gedung Direktorat Narkoba Polda Metro Jaya sekitar pukul 11.30 WIB. Ia terlihat mengenakan baju batik lengan panjang dengan baju tahanan berwarna oranye. Teddy Minahasa tidak mengenakan peci yang digunakan saat pertama kali masuk ke tahanan.

Berdasarkan pantauan, Teddy Minahasa terlihat langsung digiring ke mobil tahanan untuk selanjutnya dilimpahkan ke kejaksaan. Teddy Minahasa dkk dikawal ketat sejumlah polisi. Termasuk Propam Polri juga ikut mengawal pelimpahan Teddy Minahasa.

"Alhamdulillah," kata Teddy singkat, Rabu (11/1). Kabid Humas Polda metro Jaya, Kombes Endra Zulpan mengatakan, kondisi Teddy Mihasa sehat. Pihaknya juga melakukan pengawasan secara ketat terhadap Teddy Minahasa dkk. Hal itu karena menyangkut

anggota Polri dan ada perwira tinggi.

"Jadi kita lengkapi pengawalan di samping lalu lintas patwal dan ada anggota pengawalan dari Propam," kata Zulpan, Rabu (11/1).

Teddy Minahasa beserta enam tersangka lain tiba di Gedung Utama Kejari Jakarta Barat sekira pukul 12.00 WIB. Kemudian dibawa masuk ke ruang pemeriksaan Kejari Jakbar.

Teddy Minahasa dituduh penjualan barang bukti 5 kilogram narkoba jenis sabu yang merupakan barang bukti pengungkapan kasus narkoba di Polres Bukit-tinggi.

Barang bukti narkoba sabu itu diambil dari pengungkapan kasus bulan Mei tahun 2022 lalu. Saat itu, ada barang bukti narkoba sebanyak 41 kg yang diamankan. Namun, karena diambil 5 kg sisanya dimusnahkan.

Sementara yang diambil lima kg diganti dengan tawar.

Dari pengungkapan kasus ini, sebanyak 3,3 kilogram sudah diamankan dan 1,7 kilogram sabu sudah dijual dan diedarkan di Kampung Bahari.

Total, terdapat 11 tersangka dari kasus peredaran narkoba yang juga menyeret Irjen Teddy Minahasa. Para tersangka dijerat dengan Pasal 114 ayat 2 subsider pasal 112 ayat 2 juncto pasal 132 ayat 1 juncto Pasal 55 undang-undang Nomor 35 Tahun 2009. ● **lus**

## Kombes Yulius Bambang Ditetapkan Tersangka Kasus Penyalahgunaan Narkoba

**JAKARTA (IM)** - Polda Metro Jaya menetapkan Kombes Yulius Bambang Karyanto (YBK) sebagai tersangka kasus penyalahgunaan narkoba jenis sabu.

Selain Kombes Yulius, penyidik juga menetapkan empat orang lainnya sebagai tersangka.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan mengatakan, Kombes YBK ditetapkan tersangka setelah penyidik melakukan pemeriksaan dan gelar perkara.

"Penyidik Ditresnarkoba Polda Metro Jaya menyimpulkan saudara Yulius Bambang Karyanto, saudara Novi Prihartini alias Revi, saudara Dedi Rusmana alias Bacing, dan saudara Erry Wahyudi alias Bode alias Bodonk ditetapkan sebagai tersangka," kata Zulpan melalui keterangan tertulis, Rabu (11/1).

Zulpan tidak menjelaskan peran masing-masing tersangka dalam kasus tersebut. Penyidik juga telah

memeriksa dua saksi lain, yaitu Putri Nendi Irawan dan Kania Sarungallo.

Polisi menjerat Kombes Yulius dengan Pasal 114 ayat (1) subsider Pasal 112 ayat (1) juncto pasal 132 ayat (1) subsider pasal 127 ayat (1) huruf a Undang-Undang RI Nomor: 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

Sementara untuk Novi Prihartini alias Revi, Dedi Rusmana alias Bacing, dan Erry Wahyudi alias Bode alias Bodonk dengan menggunakan Pasal 114 ayat (1) subsider pasal 112 ayat (1) juncto pasal 132 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor: 35 tahun 2009 tentang Narkotika.

Zulpan sebelumnya mengatakan bahwa penyidik masih memburu pemasok sabu kepada tersangka Kombes YBK. Ia menilai barang haram itu kepada Kombes Yulius sangat berani bermain.

"Ke depan pengamban kasus ini kepada

yang mengedarkan, siapa yang menyuplai terhadap yang bersangkutan, sampai bisa menyuplai barang haram tersebut," kata Zulpan, Senin (9/1).

Menurutnya, menyuplai barang haram narkoba kepada perwira polisi adalah tindakan berani.

"Tentunya ini tindakan yang sangat berani, kita akan tegas kepada pengedar tersebut," kata Zulpan

Zulpan menyebut penyidik juga mendalami lebih lanjut peran dari Yulius terkait kasus tersebut. Apakah Yulius hanya sebagai pengguna atau turut mengedarkan sabu?

Kombes Yulius ditangkap bersama seorang wanita berinisial R, di kamar hotel di Jakarta Utara pada Jumat (6/1) sekitar pukul 15.36 WIB. Saat ditangkap wanita itu juga ikut memakai barang haram tersebut.

"Iya makai," ujar Dirnarkoba Polda Metro Jaya Kombes Mukti Juhasa. ● **lus**

### Viral, Polisi Patroli Tolong Keluarga yang Bawa Orang Sakit Berobat

**JAKARTA (IM)** - Video yang memperlihatkan anggota polisi menolong sekeluarga yang membawa orang sakit untuk berobat viral di sosial media Twitter.

Informasinya, saat itu personel polisi tersebut sedang melakukan patroli dan melihat satu motor bonceng tiga, yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak yang sakit.

Mobil patroli polisi itu pun telah melihat motor itu dari belakang dan lantas mendekati. Salah seorang polisi wanita pun lantas bertanya kondisi anak yang sedang dibonceng.

"Anaknya sakit? Saya antar gimana? Saya antar enggak apa-apa," kata Polwan tersebut dilansir dari akun Twitter @ferry\_kdgl,

Rabu (11/1).

Mobil dan motor yang sedang menuju rumah sakit itu pun akhirnya menepi. Polwan yang tadi bertanya turun dan bertanya anak tersebut hendak di bawa ke rumah sakit mana.

"Mau di bawa ke rumah sakit mana?" tanyanya. "Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Moewardi," kata si bapak pengemudi motor.

"Sakit apa?" lanjut Polwan bertanya.

"Patah tulang," jawab si bapak.

Tak lama anak itu pun dibopong oleh salah seorang polisi lainnya dan dimasukkan ke dalam mobil patroli untuk diantarkan ke RSUD dr. Moewardi, Surakarta, Jawa Tengah. ● **lus**

### Tim Viper Narkoba Polres OKI Gagalkan Penyelundupan 4,3 Kg Sabu dalam Teh Hijau

**OKI (IM)** - Tim Viper Narkoba Polres Ogan Komering Ilir (OKI) gagalkan upaya penyelundupan narkoba jenis sabu sebanyak 4,3 kg. Barang haram itu dimasukkan ke dalam kemasan teh China bertuliskan Guayinwang.

Kapolres OKI AKBP Diliyanto mengatakan, sabu sebanyak 4,3 Kg tersebut dibawa seorang kurir bernama Yopi bin M Rozi (34), warga Desa Batu Ampar Baru Kecamatan SP Padang Kabupaten OKI. Sebenarnya Yopi bekerja sebagai montir.

"Yopi yang bertindak sebagai kurir ini diminta untuk mengambil barang haram sabu ini dari seseorang di kawan Jalan Raya Desa Terusan Menang Kecamatan SP Padang, Senin (9/1/2023) lalu, sekitar pukul 19.15 WIB," ujar AKBP Diliyanto, Rabu (11/1).

Penangkapan Yopi berawal informasi yang didapat jajaran Polres OKI yang menyebutkan akan ada pengiriman narkoba jenis sabu

dengan jumlah besar dari Kota Palembang ke Kabupaten OKI. Atas informasi tersebut, Tim Viper Narkoba Polres OKI langsung melakukan penyelidikan.

"Dari info yang didapat, tadinya barang ini akan dikirim saat menjelang tahun baru. Pelaku juga mengaku bahwa dirinya diupah sebesar Rp800 ribu dan barang ini merupakan milik seseorang bernama Cik Mat," ujar Diliyanto.

Tersangka Yopi membawa sabu tersebut menggunakan sepeda motor Revo Hitam tanpa nopol. Saat diperjalanan dihentikan oleh anggota yang memang telah mengintainya.

"Saat dihentikan itu pelaku langsung diperiksa. Dan ternyata di dalam tas ransel yang dibawanya ditemukan barang haram sabu seberat 4,3 Kg," katanya.

Atas perbuatannya tersebut, pelaku Yopi disangkakan Pasal 114 ayat 2 atau pasal 112 ayat 2, dengan ancaman hukuman maksimal penjara seumur hidup atau hukuman mati. ● **lus**

FOTO: ANTARA



### KASUS TEDDY MINAHASA DILIMPALKAN KE KEJAKSAAN

Tersangka penyalahgunaan kasus narkoba yang merupakan mantan Kapolres Bukittinggi Ajun Komisar Besar Polisi Dody Prawiranegara (tengah) tiba di Kejaksaan Negeri Jakarta Barat, Kembangan, Jakarta Barat, Rabu (11/1). Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya resmi menyerahkan Irjen Pol Teddy Minahasa dan tersangka lain kasus peredaran 5 kilogram sabu dari Sumatera Barat ke Kejaksaan, selain para tersangka polisi juga menyerahkan berkas perkara tahap II.